



Pengembangan Buku Cerita Anak Perbatasan Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa SMP Negeri 1 Sebatik

Eva Apriani
Universitas Borneo Tarakan
E-mail: evaaprianiarie@gmail.com

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1235-1248.2023>

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang telah dibatasi dengan tidak melakukan kegiatan penerbitan buku secara besar-besaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku cerita anak perbatasan berbasis pendidikan karakter ilustrasi berdasarkan kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya. Instrumen penelitian dan pengembangan ini menggunakan lembar wawancara guru, angket validasi ahli, dan angket respon guru serta siswa yang pada setiap angket memiliki 10 aspek penilaian. Hasil temuan dalam penelitian ini produk yang telah direvisi meliputi, (1) Disain sampul hendaknya harus lebih menarik dan bermuatan budaya local sesuai dengan tema yang diangkat, (2) Penambahan daftar isi dan kata pengantar, (3) Sedangkan hasil dari validasi uji ahli Materi mendapatkan 93% yang berarti sangat sesuai, uji validasi ahli media pembelajaran mendapatkan nilai 93% yang berarti sangat sesuai, hasil uji validasi bahasa mendapatkan nilai 100% yang berarti sesuai, dan hasil uji validasi lapangan mendapatkan nilai 90,00% - 90,19% yang berarti sangat sesuai. Berdasarkan dari hasil uji validasi ahli pengembangan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter penunjang literasi sudah cukup layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran literasi.

Kata Kunci : Buku Cerita Anak Perbatasan, Buku Pendidikan Karakter, Pengembangan

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang wajib didapatkan oleh seluruh anak tanpa ada pengecualian. Termasuk Sebatik sebagai salah satu pulau yang ada diperbatasan Indonesia Malaysia yang menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak yang ada di daerah perbatasan yang ada di Kalimantan Utara. Memberikan kebutuhan terkait pematapan pola pikir dan pemahaman anak. Karena pendidikan memiliki peran penting pada perkembangan pikiran.

Pendidikan diharapkan dapat mencetak siswa yang juga mampu bersaing dalam bidang akademik. Pendidikan yang baik mampu mencetak siswa yang berpotensi. Potensi berkembang melalui kemampuan memahami siswa terhadap pembelajaran yang mereka terima. Kemampuan memahami selaras dengan kebutuhan siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Secara tidak langsung pendidik dituntut lebih kreatif dalam mengelola sajian topik pembelajaran menjadi kegiatan yang kreatif. Pengelolaan pembelajar dilakukan menyesuaikan dengan metode serta kebutuhan lain terkait pembelajaran yang hendak dibuat menarik sekaligus mudah dipahami.

Kebutuhan lain yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah buku. Buku menjadi fokus kebutuhan apabila pembelajaran yang dilaksanakan memiliki pembahasan lebih banyak dalam bentuk teks. Pembelajaran ini mengacu pada bidang studi Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu bidang



studi yang membutuhkan inovasi untuk menyampaikan topiknya. Bahasa Indonesia menyajikan buku yang memuat teks lebih banyak dibandingkan buku pelajaran lainnya. Maka perlu persiapan dalam pengembangan media pembelajaran tersebut. Pengembangan literasi ini pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan suku bangsa lain. Demikian pula semua suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki kehidupan sosial khas terutama dalam sistem atau metode budayanya. Budaya terlahir atas hasil karya perilaku manusia dalam beranekaragam suku, ras, agama, dan tradisi yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan hal itu memberikan permasalahan dengan pemahaman serta tanggapan yang berbeda-beda. Cerita rakyat pada umumnya merupakan prosa lama berupa tradisi lisan. Dalam bahasa sehari-hari cerita rakyat lebih dikenal masyarakat sebagai dongeng. Dongeng ini, hidup dan berkembang dalam masyarakat tertentu, tetapi tidak pernah diketahui siapa pengarangnya. Sebagai genre sastra lisan, cerita rakyat memiliki manfaat yang banyak bagi masyarakat pendukungnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai moral yang bermanfaat.

Dalam kehidupan anak-anak, cerita rakyat sering kali menjadi kisah yang sangat menarik bagi sang anak sehingga menjadi senjata paling ampuh bagi sang ibu untuk menidurkan anaknya. Tanpa disadari, sebenarnya cerita rakyat yang didengar secara tidak langsung akan membentuk sikap dan moral sang anak. Ajaran atau kandungan moral dalam cerita rakyat, akan membentuk sang anak menjadi patuh terhadap kedua orang tuanya. Anak-anak akan merasa takut menjadi durhaka karena teringat hukuman atau balasan yang diterima sang anak dalam cerita-cerita jika durhaka terhadap orang tuanya. Dengan demikian cerita anak ini tidak hanya sebagai cerita pengantar tidur akan tetapi dapat membentuk moral anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilaksanakan tanggal 1-3 Mei 2022 (wawancara) dan 12 April 2022 (angket sebagai pengambilan sampel), guru SMP Negeri 1 Sebatik menggunakan buku cetak dan buku LKS sebagai bahan ajar di kelas. Guru mengakui bahwa buku tersebut hanya menyajikan teks pembelajaran yang banyak.

Melalui uraian tersebut, peneliti memiliki tujuan mengembangkan buku Cerita Anak perbatasan berbasis pendidikan karakter mampu membantu siswa mengingat, memahami, dan meningkatkan minat membaca. Merujuk pada penjelasan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “buku Cerita Anak perbatasan berbasis pendidikan karakter”.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan. Selama bertahun-tahun, para profesional dan berbagai peneliti mengembangkan sejumlah definisi dan penekanan untuk istilah “pengembangan”. Amartya Sen, misalnya, mengembangkan “pendekatan kemampuan” yang mendefinisikan pembangunan sebagai alat yang memungkinkan orang untuk mencapai tingkat tertinggi dari kemampuan mereka. Sebaliknya, para profesional



seperti Jeffrey Sachs dan Paul Collier berfokus pada mekanisme yang mencegah atau menekan pengembangan di berbagai negara, dan menyebabkan mereka berlama-lama hidup dalam kemiskinan selama puluhan tahun. Ini adalah berbagai perangkat kemiskinan, termasuk perang saudara, sumber daya alam, dan kemiskinan itu sendiri.

Pengertian pengembangan menurut para ahli

Menurut Hasibuan (2011:68) Pengembangan (Development) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen Personalia, pengembangan pegawai perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan pegawai.

Menurut Nadler (Hardjana, 2011:11) pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

Hasibuan (2011:69) Dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

P. Siagian (2012:254), menyatakan pengembangan (development) meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi "Kesimpulan pengertian pengembangan menurut kami" Pengembangan merupakan fungsi operasional dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keahlian.

2. Jenis- jenis pengembangan

2.1 Pengembangan secara informal

Pengembangan secara informal merupakan suatu proses dimana seseorang berupaya untuk melatih diri atas dorongan dari dalam diri sendiri.

2.2 Pengembangan secara formal

Suatu proses dimana seseorang berupaya untuk melatih, mengikuti pendidikan diri atas dorongan dari oranglain.

3. Fokus pengembangan yang di gunakan

"Pengembangan formal"

Dalam hal ini kami sebagai peneliti mengangkat fokus pengembangan formal alasannya karena ini adalah tugas dari dosen pengampuh mata kuliah artinya dorongan untuk memulai pengembangan ini berawal dari adanya perintah menyelesaikan tugas penilaian akhir semester di tambah lagi dengan inovasi dari beberapa referensi lainnya yang kemudian membangun imajinasi kami sebagai penulis.

4. Pengertian Nilai

Purwadarminta menjelaskan bahwa nilai adalah kadar isi yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan (Yunus, dkk., 1990:104). Nilai adalah sesuatu yang penting atau hal-hal yang bermanfaat bagi manusia atau kemanusiaan yang menjadi sumber ukuran dalam sebuah karya sastra. Nilai adalah ide-ide yang menggambarkan serta membentuk suatu cara dalam sistem masyarakat sosial yang merupakan rantai penghubung secara terus-menerus dari kehidupan generasi terdahulu. Secara umum karya sastra mengungkapkan sisi kehidupan manusia dengan segala



macam perilakunya dalam bermasyarakat. Kehidupan tersebut diungkapkan dengan menggambarkan nilai-nilai terhadap perilaku manusia dalam sebuah karya. Olehnya itu, sebuah karya sastra selain sebagai pengungkapan estetikan, di sisi lain juga berusaha memberi nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan. Penjabaran nilai dalam karya sastra oleh banyak ahli sangatlah beragam. Mengenai hal itu, Wahid mengemukakan bahwa seorang penulis tidak mungkin mengelakkan diri dari penggunaan beberapa ide tentang nilai (Wahid, 2005:35). Sehubungan dengan pengelompokan nilai, Najib menjelaskan bahwa secara garis besar nilai-nilai kehidupan yang ada dalam karya sastra terdiri atas tiga golongan besar yaitu (1) nilai keagamaan, (2) nilai social (3) nilai moral. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut masih dapat dikelompokan dalam bentuk yang kecil, yaitu nilai agama terdiri atas nilai tauhid, nilai pengetahuan, nilai penyerahan diri kepada takdir. Nilai sosial terdiri atas nilai gotong-royong, musyawarah, kepatuhan, kesetiaan dan keikhlasan. Dan nilai moral terdiri atas nilai kejujuran, nilai kesopanan, ketabahan, dan menuntut malu atau harga diri (Zahafudin, 1996:22).

1) Nilai Keagamaan

Sastra dengan agama mempunyai hubungan yang sangat erat. Banyak karya sastra menjadi jalan atau sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan. Dalam pembicaraan mengenai hubungan sastra dan agama, Mangun Wijaya lebih cenderung menggunakan istilah religius dan religiusitas daripada istilah agama dan religi. Agama lebih menitikberatkan pada kelembagaan yang mengatur tata cara penyembahan manusia kepada penciptanya, sedangkan religiusitas lebih menekankan kualitas manusia beragama (Yunus, dkk.,1990:106) Sehubungan dengan fungsi sastra dengan pengungkapan nilai keagamaan. Mural Esten berpendapat bahwa ada tiga corak yang dapat kita lihat dalam sastra dalam hubungannya dengan keagamaan, yakni mempersoalkan praktek ajaran agama, sastra mencipta dan mengungkapkan masalah tertentu berdasarkan ajaran-ajaran agama dan kehidupan agama hanya sebagai latar belakangnya (Yunus, dkk., 1990:106) Bertolak dari uraian yang dikemukakan diatas, yang dimaksud dengan nilai keagamaan dalam pembahasan ini adalah konsep tentang penghargaan tertinggi yang dilaksanakan atau yang diberikan masyarakat kepada yang bersifat suci yang menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

2) Nilai Sosial

Manusia adalah mahluk sosial. Sebagai mahluk social, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan dan dukungan dari orang lain. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya dalam berbagai aktifitasnya. Nilai sosial adalah sosial budaya yang menjadi ukuran atau penilaian pantas atau tidaknya suatu keinginan dan kebutuhan dilakukan. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana seseorang individu dalam masyarakat mengikat diri dalam kelompoknya. Satu individu selalu berhubungan dengan individu lain sebagai anggota masyarakat (Yunus, dkk., 1990:114) adapun nilai toleransi dalam cerita ini adalah Bangsa Indonesia sudah menjalin kerukunan sejak dahulu kala. Hal ini terbukti dengan adanya semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

3) Nilai Moral

Moral membahas tentang ajaran baik buruknya suatu perbuatan atau kelakuan manusia terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Dengan demikian nilai moral



menyangkut nilai hubungan manusia dengan manusia dan nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral adalah nilai kesusilaan yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, antara yang benar dan salah. Dalam hal ini mengenai sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila (Purna, 1993:4)

METODE

Model penelitian yang diterapkan merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2016:297), metode ini adalah metode penelitian yang berdaya guna membuat hasil ciptaan dan pengujian keefektifan hasil ciptaan. Kemudian berkaitan dengan penelitian dan pengembangan ciptaan alat pembelajaran, Seals dan Richey (1994) menyatakan dalam (Hanafi, 2017:134) bahwa penelitian pengembangan sebagai ilmu terstruktur tentang desain, pembaruan dan pengulasan terkait program, tahapan/langkah dan ciptaan alat bantuan pembelajaran khusus menyetarakan kesesuaian dengan tuntutan yang valid, kelayakan dan efisiensi. Gay (1990) dalam (Hanafi, 2017:133) juga menambahkan, penelitian pengembangan merupakan upaya pengembangan hasil ciptaan mencapai keefektifan pelaksanaannya di sekolah, tidak sebatas pengujian teori. Hanafi (2017:134) berpendapat bahwa penelitian pengembangan adalah segala langkah yang fungsinya memperbaiki perkembangan dan validasi penggunaan hasil ciptaan dalam pendidikan.

Disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang menitik beratkan pencapaiannya menciptakan barang/ciptaan baru berguna efisien, efektif, valid dan praktis membantu proses pembelajaran. Penelitian R&D adalah metode penelitian yang menyajikan produk dengan langkah-langkah tertentu dalam pengujian keefektifannya.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pengembangan Borg dan Gall (1989:783-795). Langkah penelitian Borg dan Gall yang dikutip oleh Sukmadinata (2008:169), meliputi (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi Data, Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.

1. Data Penelitian

Data adalah hasil catatan peneliti, baik berupa angka maupun fakta (Arikunto, 2006:118) Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif yang berupa data verbal tertulis dan tidak tertulis.

Data verbal tertulis berupa catatan, komentar, saran atau informasi lisan dari uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan yang dihimpun dari data yang diperoleh dari angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti. Sedangkan data verbal tidak tertulis berupa informasi lisan yang diperoleh ketika wawancara dan juga masukan-masukan lisan dari ahli maupun praktisis. Data verbal tidak tertulis kemudian akan ditranskripsikan. Dalam penelitian juga terdapat data numerik yang berasal dari penilaian subjek terhadap produk berupa skor-skor yang terdapat dalam angket penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan data menggunakan Instrumen pengumpul data. instrumen yang



digunakan dalam penelitian pengembangan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengembangkan media pembelajaran perkuliahan psikolinguistik. Instrumen yang disusun secara baik dan benar akan mampu menghimpun data secara objektif, lengkap, dan dapat diolah untuk memecahkan masalah penelitian. Instrumen tersebut terdiri dari pedoman wawancara, dan angket.

3. Validitas Data

Uji validitas data penelitian ini dilakukan melalui uji ahli. Uji Ahli pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran literasi yang dihasilkan pada tahap pengembangan awal. Uji ahli dan praktisi kelayakan media pembelajaran ini dilakukan oleh ahli pembelajaran bidang pendidikan bahasa dan sastra indonesia, ahli pengembangan bahan ajar dan praktisi (guru mata pelajaran bahasa indonesia). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi dari ahli dan praktisi mengenai bagian-bagian isi bahan ajar yang tidak layak, atau keterhubungan yang tidak logis antar bagian bab.

4. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian pengembangan media pembelajaran menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari data verbal berupa wawancara, serta angket penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Sedangkan analisis kuantitatif untuk menganalisis data numerik yang berasal dari penilaian subjek terhadap produk berupa skor-skor yang terdapat dalam angket penilaian.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data verbal yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, lembar validasi, lembar observasi, dan angket respon mahasiswa..

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian media pembelajaran. Data yang sudah layak diimplementasikan. Sedangkan data yang kurang layak harus direvisi terlebih dahulu untuk melihat kualifikasi apakah data itu layak atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

Hasil Uji			
Kategori	Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
4	85%-	Sangat layak	Implementasi
3	100%	Layak	Implementasi
2	75%-84%	Cukup layak	Revisi
1	56%-74%	Kurang layak	Revisi
	<55%		

Keterangan

- Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 85%-100% bahan ajar tersebut tergolong sangat layak dan diimplementasikan.



- b. Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 75%-84% bahan ajar tersebut tergolong layak dan diimplementasikan.
- c. Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 56%-74% bahan ajar tersebut tergolong cukup layak dan direvisi.
- d. Apabila bahan ajar yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase <55% bahan ajar tersebut tergolong tidak layak dan direvisi.

3. Analisis kepraktisan

Uji kepraktisan berdasarkan data hasil respon guru dan angket hasil observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Uji kepraktisan meliputi dua kegiatan, sebagai berikut.

- 1) Observasi proses pembelajaran (keterpakaian produk) Data dari angket observasi proses pembelajaran (keterpakaian produk) hasil respon guru dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akbar (2013) kemudian dicocokkan berdasarkan kriteria yang diadaptasi dari Riduwan (2009). Hasil analisis angket observasi akan menjadi acuan untuk pengembangan produk peneliti.

Rumus yang dikemukakan Akbar (2013) (dalam Hera, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$V-Pg = \frac{Tse}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V-Pg validasi Praktisi

Tse jumlah skor yang diperoleh

TSh jumlah skor maksimal

Tabel 3.3 Tingkat Kepraktisan Terhadap Keterpakaian Produk

Persentase	Kriteria
81% - 100	Sangat Praktis
61% - 80	Praktis
41% - 60	Cukup Praktis
21% - 40	Kurang Praktis
0% - 20	Tidak Praktis

Keterangan:

- (1) Apabila persentase meapai 81 -100 maka produk tergolong sangat praktis digunakan pembelajaran di kelas.
- (2) Apabila kelayakan produk mencapai tingkat persentase 61-80 produk tergolong praktis dalam pembelajaran di kelas.
- (3) Apabila persentase hanya 41-60 produk tergolong cukup praktis dalam pembelajaran di kelas.



- (4) Apabila persentase sebatas 21-40 produk dianggap kurang praktis dalam pembelajaran di kelas.
- (5) Apabila tingkat persentase 0-20 maka produk tergolong tidak praktis digunakan di kelas.

2) Respon siswa

Respon siswa digunakan untuk mengetahui keefektifan sebuah media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Keefektifan produk dilihat berdasarkan data respon siswa yang dianalisis menggunakan rumus yang di Akbar (2013) kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah diadaptasi berdasarkan skala penilaian yang bersumber dari Riduwan (2009), sebagai berikut. Hasil analisis tanggapan respon siswa akan menjadi acuan dalam pengembangan produk.

Rumus yang dikemukakan Akbar (2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keefektifan (Respon Siswa)

Persentase	Kriteria
81% - 100	Sangat Efektif
61% - 80	Efektif
41% - 60	Cukup Efektif
21% - 40	Kurang Efektif
0% - 20	Tidak Efektif

3. Lokasi dan Waktu Riset

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Sebatik. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada juni-september 2022 setelah produk pengembangan telah selesai. Jadwal pelaksanaan penelitian di jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian Tahun 2022							
	Ma r	Ap r	Mei	Jun i	Juli	Agt	Sep	O k
Observasi awal dan Pengajuan Proposal Penelitian								
Pengumpulan Data								
Pengembangan Produk								
Validasi Ahli								
Uji Produk								
Penyusunan Laporan								
Publikasi Ilmiah								

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data merupakan semua data yang dikumpulkan dari kegiatan validasi dan uji coba yang telah dilakukan. Penyajian data dituangkan dalam bentuk tabel hasil validasi uji ahli Materi, validasi uji ahli pengembangan

media pembelajaran, uji ahli bahasa dan uji coba lapangan, kemudian dikomunikasikan dengan jelas. Sedangkan analisis data merupakan kegiatan setelah data keseluruhan terkumpul atau data hasil uji validasi, dan uji coba lapangan yang telah dilaksanakan. Kegiatan dalam analisis data adalah dengan mengklasifikasikan data berdasarkan jenis komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk yang akan dikembangkan, sehingga produk tersebut menjadi lebih baik.

Paparan hasil analisis data yaitu memaparkan analisis data uji coba buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter yang diperoleh dari hasil uji validasi ahli materi, uji validasi ahli media uji validasi ahli bahasa, dan uji coba lapangan dengan siswa SMPN 1 Sebatik. Uji Validasi Ahli Materi dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2022 oleh Guru. Uji Ahli Pembelajaran materi terdiri dari empat aspek penilaian yaitu: kedalaman materi, kesesuaian materi, deskripsi isi materi, tampilan dan tata letak.

Uji validasi ahli media pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022 Oleh Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Achmad Dicky Romadhan, S.Pd., M.Hum dengan kriteria penilaian penempatan gambar, ukuran gambar, penyajian gambar, aspek tampilan dan tata letak. Ahli media pembelajaran memberikan kritik dan saran secara tertulis dan lisan untuk kesempurnaan bahan ajar ini.



Gambar 3.1 Cover Buku Cerita Anak Perbatasan

Uji ahli validasi bahasa dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 oleh Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Borneo Siti Sulistyani Pamuji, M.Pd dengan kriteria penilaian kebenaran tata bahasa, kesederhanaan struktur kalimat, kejelasan petunjuk atau arahan, dan sifat komunikasi yang digunakan. Ahli bahasa memberikan kritik dan saran secara tertulis dan lisan untuk kesempurnaan bahan ajar ini.

Uji Coba Lapangan dilakukan pada siswa SMPN 1 Sebatik di kelas VIII1. Uji coba lapangan dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Agustus 2022, dengan kriteria penilaian Halaman Depan, isi, kehasan cerita, ide dan kreatifitas, tata letak.

B. Hasil Uji Validasi

Pengembangan buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter telah dilakukan pada bulan Juni 2022. Penelitian ini meliputi tujuh aspek pengembangan Borg & Gall yang sudah dimodifikasi oleh Setyosari yang meliputi: kedalaman materi, kelengkapan materi, isi, tampilan dan tata letak, penyajian, dan bahasa. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan komponen yang tersaji dalam bentuk tabel. Berikut sajian data hasil uji ahli pengembangan media dan ahli pembelajaran literasi, ahli bahasa dan uji coba lapangan berdasarkan klasifikasi komponen penilaian.

a. Hasil Uji Validasi Ahli Pembelajaran literasi

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Uji Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1	Aspek kedalaman materi	80 %	Sangat sesuai
2	Aspek kesesuaian materi	80 %	Sangat Sesuai
3	Aspek Deskripsi Isi	90%	Sangat Sesuai
4	materi	90%	Sangat Sesuai
	Aspek tampilan dan tata letak		
Tingkat Pencapaian		93,00%	Kualifikasi:sangat sesuai

Tabel 4.1 menyajikan data hasil dari uji validasi ahli Materi Asniani,S.Pd pada aspek kedalaman materi yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 80%, aspek kesesuaian materi mendapatkan nilai 80%, aspek deskripsi isi materi mendapatkan 90%, dan aspek tampilan dan tata letak materi pembelajaran literasi mendapatkan nilai 90 %. Pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat sesuai dan dapat diuji cobakan.

Gambar 3.2 Cerita Tambahan setelah revisi





b. Hasil Uji Validasi Ahli Pengembangan Media

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Ahli Pengembangan Media

No	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1	Aspek penempatan gambar	80	Sangat Sesuai
2	Aspek ukuran gambar	80	Sangat Sesuai
3	Aspek penyajian gambar	90	Sangat Sesuai
4	Aspek tampilan dan tata letak	90	Sangat Sesuai
Tingkat Pencapaian		93	Kualifikasi: Sangat Sesuai

Tabel 4.2 menyajikan data hasil Validasi ahli pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh Achamd Dicky Romadhan,S.Pd.,M.Hum pada buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter pada aspek penempatan gambar, yang telah divalidasi mendapatkan nilai dengan persentase 80%, aspek ukuran gambar mendapatkan nilai 80%, aspek penyajian gambar mendapatkan 90%, dan aspek tampilan dan tata letak mendapatkan nilai 90 %. Pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sesuai dan dapat diuji cobakan.

c. Hasil Uji Ahli Bahasa

Pada uji ahli yang dilakukan oleh ahli Bahasa Siti Sulistyani Pamuji,M.Pd penilaian terdiri dari 4 aspek yaitu: kebenaran tata bahasa, kesederhanaan struktur kalimat, kejelasan petunjuk atau arahan, sifat komunikasi yang digunakan.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Uji Ahli Bahasa

No	Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
1	Aspek kebenaran tata bahasa	100	Sangat Sesuai
2	Aspek kesederhanaan struktur kalimat	100	Sangat Sesuai
3	Aspek kejelasan petunjuk atau arahan	100	Sangat Sesuai
4	Aspek sifat komunikasi yang digunakan	100	Sangat Sesuai
Tingkat Pencapaian		100	Kualifikasi: sangat sesuai

Tabel 4.3 menyajikan data hasil validasi ahli Bahasa terhadap buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter pada aspek kebenaran tata bahasa yang telah divalidasi



mendapatkan nilai dengan persentase 100%, aspek kesederhanaan struktur kalimat mendapatkan nilai 100%, aspek kejelasan petunjuk atau arahan mendapatkan 100%, dan aspek sifat komunikasi yang digunakan mendapatkan nilai 100%. Pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat sesuai dan dapat diuji cobakan.

d. Hasil Uji Coba Lapangan

Uji Coba Lapangan dilakukan pada siswa SMPN 1 Sebatik di kelas VIII1. Uji coba lapangan dilaksanakan pada hari sabtu 27 Agustus 2022

Tabel 4.4 berdasarkan sajian data hasil uji lapangan yang dilakukan oleh siswa SMPN 1 Sebatik di kelas VIII1. Uji coba lapangan dilaksanakan pada hari sabtu 27 Agustus 2022, dengan kriteria penilaian Halaman Depan, isi, kehasan cerita, ide dan kreatifitas, tata letak mendapat katagori sangat sesuai. Hal ini dibuktikan dengan rentang persentase penilaian 90,00% - 90,00% yang berarti sesuai.

Gambar 3.3 Uji Coba Produk Buku Cerita Perbatasan Berbasis Pendidikan karakter



C. Saran Perbaikan

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli Materi, ahli pengembangan Media Pembelajaran, ahli bahasa, dan uji lapangan, serta catatan dari para ahli dapat disimpulkan beberapa saran untuk memperbaiki media pembelajaran literasi berupa komik digital bahasa tidung yang dikembangkan. Saran perbaikan yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a. Disain sampul hendaknya harus lebih menarik dan bermuatan budaya lokal sesuai dengan tema yang diangkat.
- b. Penambahan daftar isi dan kata pengantar.
- c. Perbaikan pada penulisan kalimat/ kata di dalam buku agar sesuai serta tepat dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).



- d. Umumnya pada bagian cover, font tulisan (margin, ukuran, spasi, dan paragraf), kontras warna gambar, dan penempatan serta standarisasi.

D. Revisi Produk

Setelah mendapatkan saran perbaikan kemudian tim peneliti melakukan revisi produk buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan revisi produk dengan memperbaiki masukan dari hasil validasi ahli pembelajaran literasi, ahli media, ahli bahasa dan ujicoba penyajian buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter. Adapun hasil revisi penyajian buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter antara lain sebagai berikut.

- a. Pada sampul penyajian buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter sebelumnya mendapat masukan bahwa sampul kurang menarik
- b. Hasil revisi pada daftar isi yang mendapatkan masukan dari ahli pembelajaran literasi menyarankan agar daftar isi ditambahkan pada buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter penunjang literasi.
- c. Hasil validasi ahli media pembelajaran menyarankan agar pengaturan tata letak gambar dan tulisan disesuaikan dengan tema pada masing-masing buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter penunjang literasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian pengembangan bahan ajar ini telah divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Kajian tentang produk yang telah direvisi meliputi, (1) Disain sampul hendaknya harus lebih menarik dan bermuatan budaya local sesuai dengan tema yang diangkat, (2) Penambahan daftar isi dan kata pengantar, (3) Sedangkan hasil dari validasi uji ahli Materi mendapatkan 93% yang berarti sangat sesuai, uji validasi ahli media pembelajaran mendapatkan nilai 93% yang berarti sangat sesuai, hasil uji validasi bahasa mendapatkan nilai 100% yang berarti sesuai, dan hasil uji validasi lapangan mendapatkan nilai 90,00% - 90,19% yang berarti sangat sesuai. Berdasarkan dari hasil uji validasi ahli pengembangan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter penunjang literasi sudah cukup layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran literasi.

Saran

Pemanfaatan buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter penunjang literasi di SMPN 1 Sebatik dapat digunakan dalam pembelajaran atau gerakan literasi disekolah. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu (1) saran pemanfaatan, (2) saran diseminasi (penyebar luasan), dan (3) saran pengembangan produk lebih lanjut. Beberapa saran tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Saran Diseminasi Produk

Penyebarluasan produk harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, agar penyebarluasan produk memenuhi kriteria efektif dan efisien, maka produk dapat diunggah dengan memanfaatkan media internet.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter penunjang literasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran literasi di sekolah menengah pertama,



karena produk ini sangat efisien digunakan dan cerita komik tersebut sesuai. Oleh karena itu, produk yang berupa buku cerita anak perbatasan berbasis Pendidikan karakter ini disarankan untuk dipelajari dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memerlukan media untuk mengajarkan literasi disekolah. Dengan demikian, pengembangan dapat memperoleh tanggapan berupa komentar dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pengembang untuk mengembangkan media pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LP2M Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dana hibah setiap tahun kepada dosen yang sedang melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Kedua; Yanita Nur Indah Sari, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

Allianz. 2020. *Yuk Pahami lebih jelas arti pandemi pada Covid-19*. Allianz Indonesia. Diakses pada tanggal 7 Mei 2020 Pukul 11.00 <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/98851>

Cooper, J.D. 1993. *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.

Hakiman, 2020. *Pembelajaran Daring*. Surakarta: IAIN diakses pada tanggal 2 Maret 2021 Pukul 09.00 <https://iain-surakarta.ac.id/%EF%BB%BFpembelajaran-daring/>

Iskandarwarsid.2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadhono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.

Sagala, Syaiful.2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Saryono, D., Ibrahim, G. A. I., Muliastuti, L., Akbari, Q. S. A., Hanifah, N., Miftahussururi;, ... Efgeni. (2017). Materi

Slamet. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Slameto.2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES.

Sugandi, Achmad, dkk.2000. [Belajar dan Pembelajaran](#). Semarang:IKIP PRESS.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Toeti Soekamto dan Winataputra. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.

Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (L. A. Mayani, Ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yunita, Niken Widya. 2020. *Memahami Arti Lockdown, Covid-19 dan Pandemi*. Detik.com Diakses pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 10.00; <https://news.detik.com/berita/d-4956587/memahami-lagi-arti-lockdown-covid-19-dan-pandemi>